

ANALISIS TATA LETAK (LAYOUT) DAN EFISIENSI RUANG ARSIP TERHADAP KINERJA OPERASIONAL: STUDI PADA PT BPR MAPALUS TUMETENDEN CABANG TOMOHON

ANALYSIS OF LAYOUT AND SPACE EFFICIENCY OF ARCHIVE ROOM ON OPERATIONAL PERFORMANCE: A STUDY AT PT BPR MAPALUS TUMETENDEN TOMOHON BRANCH

Oleh:

Michelin E. A. Mamuaja¹

Arrazi Bin Hasan Jan²

Indrie Debbie Palandeng³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹mamuajamichelin@gmail.com

²arrazihasanjan@unsrat.ac.id

³indriedebbie76@unsrat.ac.id

Abstrak: Tata letak ruang arsip yang optimal memudahkan aliran informasi dan dokumen, mengurangi waktu pencarian, serta meminimalkan risiko kehilangan berkas. PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon memiliki ruang arsip yang terbatas sehingga diperlukan analisis mendalam terkait perancangan layout dan efisiensi ruang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi tata letak dan efisiensi ruang arsip terhadap kinerja operasional pada PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman. Teknik sampling yang digunakan adalah *Snowball Sampling*, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penataan lemari arsip belum terstruktur berdasarkan frekuensi penggunaan dokumen, sehingga waktu akses rata-rata pengambilan berkas mencapai beberapa menit per transaksi; ruang arsip belum dimanfaatkan secara vertikal optimal, kapasitas rak hanya terisi sebagian besar dari total potensi penyimpanan dan proses pencarian dokumen masih mengalami hambatan karena klasifikasi yang belum konsisten. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penyusunan ulang layout dengan mempertimbangkan penerapan zona dokumen dan pemanfaatan rak vertikal, serta penerapan sistem pengkodean arsip yang baku.

Kata Kunci: Tala Letak, Efisiensi, Kinerja Operasional

Abstract: An optimal archive layout facilitates information flow, reduces retrieval time, and minimizes the risk of document loss. PT BPR Mapalus Tumetenden Tomohon Branch operates with limited archive space, necessitating an in-depth analysis of layout planning and space efficiency. The purpose of this study is to determine how the implementation of archive layout and space efficiency affects operational performance at PT BPR Mapalus Tumetenden Tomohon Branch. Employing a qualitative descriptive approach with the Miles and Huberman model. Using the snowball sampling technique, and data collection techniques including observation, interviews, and documentation, the study reveals that filing cabinet arrangements are not structured according to document usage frequency, resulting in retrieval times that span several minutes per transaction; archive space is underutilized vertically, with shelving capacity filled to only a large portion of its potential; and document retrieval processes are hindered by inconsistent classification. The findings imply the need for a layout reconfiguration that incorporates document zoning and vertical shelving optimization, as well as the implementation of a standardized archival coding system.

Keywords: Layout, Efficiency, Operational Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, namun harus juga diimbangi berjalannya pengelolaan kearsipan yang sistematis dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pengarsipan harus selalu berjalan dengan mencermati ketentuan-ketentuan yang telah di atur pada perusahaan tersebut. Arsip membutuhkan pengelolaan khusus oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam bidang kearsipan agar dokumen arsip dapat dipertanggungjawabkan. Guna mencegah kerusakan dan kehilangan arsip, serta memperlancar pencarian saat dibutuhkan, penyimpanan arsip memerlukan ruang khusus yang memadai.

Tata letak atau layout merupakan keputusan penting yang berdampak pada efisiensi operasional dalam jangka waktu yang panjang, menurut Heizer dan Render (2021:532). Layout ruang arsip disebut optimal dan pemanfaatan ruang yang baik dapat berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional. Tata letak ruang arsip yang tidak efisien dapat menghambat kinerja operasional. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto dan Wahyono (2021:123), pengaturan ruang arsip yang optimal berkontribusi pada suasana kerja yang kondusif, terjamin keamanannya, dan menunjang efisiensi, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil kerja.

Efisiensi ruang adalah tentang mendapatkan hasil maksimal dari ruang yang tersedia. Dalam konteks ruang arsip yang terbatas, efisiensi menjadi sangat penting. Rak yang terisi penuh, tumpukan dokumen diatas rak mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan ruang. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2021:145), Efisiensi ruang dapat dicapai dengan memanfaatkan ruang vertikal, menggunakan peralatan penyimpanan yang tepat, dan menerapkan sistem retensi arsip yang efektif.

Pengaturan ruang dan penempatan elemen fisik di lingkungan kerja memiliki peranan penting dalam mengembangkan kinerja operasional suatu perusahaan. Tata letak yang optimal mendukung pergerakan aliran bahan, tenaga kerja, dan informasi, sekaligus mengurangi pemborosan dalam hal tenaga, waktu, dan ruang. Menurut Russel dan Taylor (2021), tata letak fasilitas yang efektif adalah yang dapat meminimalkan biaya. Dengan demikian, analisis tata letak dan efisiensi ruang menjadi hal penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja operasional bank.

PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon merupakan sebuah lembaga keuangan perbankan yang beroperasi di wilayah Kota Tomohon. Sebagai salah satu lembaga keuangan, PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon berperan demi memajukan perekonomian lokal layanan keuangan bagi masyarakat juga para pelaku usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon menghasilkan dokumen dan mengelola sejumlah besar dokumen seperti dalam proses pengajuan kredit terdapat beberapa dokumen yang harus disiapkan oleh nasabah untuk memastikan kelayakan dan keabsahan permohonan.

Berdasarkan observasi awal di PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan tata letak (*layout*) dan efisiensi pemanfaatan ruang arsip. Beberapa permasalahan berupa penyusunan dokumen yang belum sepenuhnya sistematis, penumpukan berkas yang kurang teratur, dan pemanfaatan ruang yang kurang optimal. Perlu dicatat bahwa satu unit lemari loker ditempatkan di luar ruang arsip primer akibat keterbatasan kapasitas ruangan sehingga tidak memungkinkan seluruh lemari arsip terakomodasi di dalam. Selain itu, penyusunan dokumen yang kurang sistematis juga dapat menyebabkan kesulitan dalam pencarian dokumen dan dapat meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen arsip yang mana berpotensi menghambat kinerja operasional bank.

Sejumlah penelitian terdahulu yakni Runtuwene dan Karuntu (2024); Pitoy, Jan dan Sumarauw (2020); Aiba, Palandeng dan Karuntu (2022) menunjukkan tata letak yang baik berpengaruh positif pada kinerja operasional, namun belum ada yang secara khusus mengkaji tata letak ruang arsip dan efisiensi ruang arsip dalam mendukung kinerja operasional ini menjadi kontribusi baru penelitian ini.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi tata letak ruang arsip dalam mendukung kinerja operasional PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon dipersepsikan sebagai unit analisis tunggal.
2. Untuk mengetahui efisiensi ruang arsip dalam mendukung kinerja operasional PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon dipersepsikan sebagai unit analisis tunggal.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2021) mengemukakan bahwa manajemen operasional adalah kumpulan tindakan yang mentransformasikan input menjadi produk atau output yang memberikan nilai tambah pada barang dan jasa.

Tata Letak

Menurut Stephens dan Meyers (2023), Tata letak merupakan desain fasilitas fisik yang dirancang untuk mengoptimalkan interaksi antara karyawan, aliran barang, aliran informasi, serta prosedur yang diperlukan guna mencapai tujuan bisnis dengan cara yang efektif dan aman.

Efisiensi

Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020) Efisiensi dalam operasi mengacu pada penggunaan sumber

Kinerja Operasional

Menurut Sobandi dan Kosasih (2023) kinerja operasional adalah sebagai mana proses yang ada sejalan dengan penilaian terhadap efektivitas operasi internal perusahaan. Hal ini mencakup berbagai faktor, seperti pengelolaan biaya, kepuasan pelanggan, efisiensi pengiriman, standar kualitas, kemampuan beradaptasi, dampak lingkungan, serta mutu produk.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Runtuwene dan Karuntu (2023) bertujuan untuk mengetahui kinerja operasional dan tata letak gudang beserta dampaknya terhadap kinerja operasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional pada PT hasjrat Abadi Cabang Tendean Manado belum optimal karena terdapat sering terjadi kesalahan dalam perhitungan stok barang dalam gudang. Tata letak dalam gudang juga demikian, karena kapasitas gudang yang cukup kecil sehingga membuat aktivitas pekerja dalam gudang menjadi terhambat.

Penelitian Aulia (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layout, Iklim kerja, Teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan, Peneliti menjadikan salah satu perusahaan yang ada di Yogyakarta yaitu perusahaan songket yang ada di Lombok NTB yang menjadi populasi, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis SPSS(Statistical Package for the Social Sciences)hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa Layout, iklim kerja, Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi operasional, semakin baik penerapan Layout, Iklim kerja, dan teknologi maka semakin meningkatkan Kinerja operasional perusahaan dan secara serentak Layout, Iklim kerja dan Teknologi berpengaruh Positif terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.

Penelitian Ananda (2021) bertujuan untuk untuk mengidentifikasi penerapan tata letak kantor di Bank Indonesia Provinsi Riau dan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan tata letak dan hubungannya dengan kinerja operasional di Bank Indonesia Provinsi Riau. Untuk pengolahan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Activity Relationship Chart (ARC). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penempatan fasilitas kerja di Kantor Bank Indonesia Provinsi Riau yang sudah efektif namun masih belum maksimal dalam pemanfaatan ruang dan jarak antar ruangan terkait dengan alur aktivitas kerja yang cukup jauh sehingga membuat waktu terbuang dalam perjalanan jarak jauh antar departemen lini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2020).

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut nara sumber, informan, atau partisipan (Sugiyono, 2020). Informan adalah individu yang menyediakan informasi mengenai situasi dan kondisi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informan berjumlah 7 orang yang terdiri dari kepala cabang, kepala bagian operasional, kepala bagian kredit, *account officer*, admin kredit, bagian dana dan *teller*. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* atau pengambilan sampel rujukan adalah teknik pengambilan sumber data yang dimulai dari sejumlah informan terbatas, kemudian secara bertahap bertambah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan informan yang berada di PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon. Pemilihan informan sebagai sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan subjek yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan, memiliki data yang akurat, dan bersedia memberikan informasi secara menyeluruh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi atau mengamati langsung kegiatan yang sedang

berlangsung untuk mengumpulkan data, lalu wawancara sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2020) merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Selanjutnya adalah dokumentasi yakni memanfaatkan jenis dokumen visual yang relevan dengan objek penelitian.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

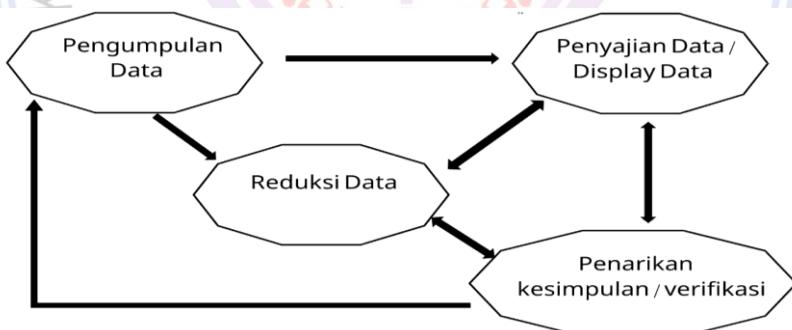
Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja Operasional (Y)	Tingkat kinerja operasional memberikan gambaran menyeluruh dimana efektivitas memastikan tujuan tercapai, sedangkan efisiensi memastikan penggunaan sumber daya optimal dalam mencapai tujuan tersebut (Heizer dan Render, 2021)	1. Efisiensi 2. Efektivitas
Tata Letak (X1)	Tata letak mengacu pada pengaturan elemen-elemen fisik dalam area kerja untuk mencapai efisiensi maksimum, mengoptimalkan penggunaan ruang, memperlancar alur kerja, serta meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja (Heizer dan Render, 2021)	1. Kapasitas
Efisiensi (X2)	Efisiensi adalah kemampuan untuk memanfaatkan ruang secara optimal, sehingga semua aktivitas dapat dilakukan dengan efektif dan tanpa pemborosan (Heizer dan Render, 2021)	1. Sistem klasifikasi 2. Aksesibilitas

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen utama. Penulis memilih menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Wawancara adalah bentuk interaksi berupa diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Penyusunan pedoman wawancara ini tidak hanya didasarkan pada tujuan penelitian, tetapi juga mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang dikutip pada Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.



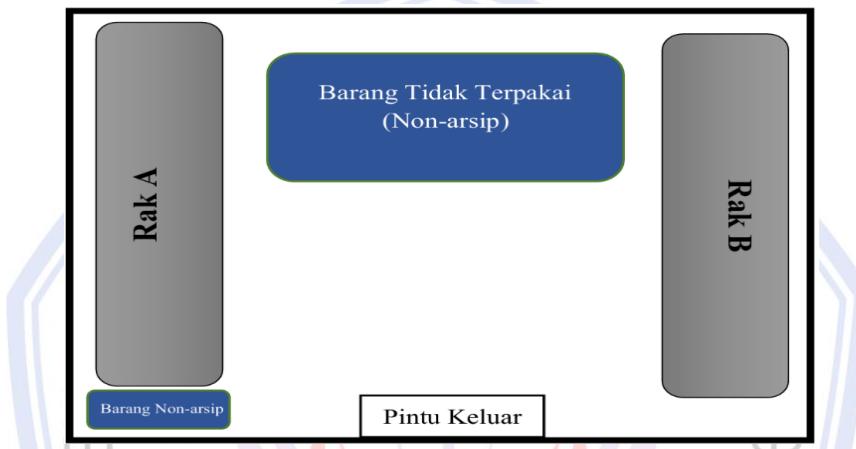
Gambar 1. Tahapan Dalam Analisis Data Interactive Model

Sumber: Miles dan Huberman (1987)

- Pengumpulan Data (*data collection*) merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data karena pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat untuk menghindari hasil penelitian yang tidak tepat.
- Reduksi Data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari pengumpulan data di lapangan.
- Penyajian Data (*data display*) dapat dilakukan dalam bentuk teks singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya sehingga informasi yang tersusun akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.
- Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing*) merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman dengan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian**Tata Letak Ruang Arsip**

Ruang arsip yang ada pada PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon berukuran 12m² dengan posisi rak A dan rak B yang sejajar namun terdapat tumpukan barang non-arsip yang berada diantaranya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menilai tata letak ruang arsip berukuran sekitar 12 m² (3×4 m) masih memadai, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Penataan rak dan klasifikasi sudah cukup membantu proses kerja. Namun berdasarkan wawancara ruang terasa padat, terlebih dengan proyeksi pertumbuhan dokumen 10–18% per tahun. Informan menyoroti bahwa dokumen yang dikembalikan tidak selalu berada pada rak semula, sehingga ruang menjadi cepat sempit dan tidak teratur. Observasi memperkuat temuan wawancara, yakni masih banyak barang non-arsip seperti kardus bekas, peralatan kantor tidak terpakai, dan tumpukan dokumen lama menutupi area rak. Hal ini mengganggu alur kerja antar-rak dan menghambat pergerakan staf. Selain itu, satu lemari loker arsip bahkan ditempatkan di luar ruangan karena keterbatasan kapasitas penyimpanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa layout belum mampu mengakomodasi kebutuhan operasional secara menyeluruh.



Gambar 2. Gambaran Tata Letak Ruang Arsip PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Efisiensi

Sistem klasifikasi saat ini menggunakan urutan bulan untuk dokumen transaksi dan alfabet untuk dokumen kredit. Sistem ini dinilai cukup membantu untuk dokumen yang sering digunakan. Namun, beberapa Informan menekankan bahwa inkonsistensi pengembalian mengurangi efektivitas klasifikasi, sedangkan Informan 2 dan 5 menilai tanpa kode warna atau sistem alfanumerik pencarian masih memerlukan waktu lama. Untuk kondisi ini, konsistensi penggunaan rak sangat penting agar klasifikasi tetap efektif. Dalam praktiknya, waktu pencarian dokumen idealnya hanya 1–2 menit, tetapi wawancara mengungkapkan bahwa delay sering terjadi. Beberapa informan mengalami keterlambatan 1–3 kali seminggu, dengan waktu pencarian 5–15 menit per dokumen, bahkan bisa mencapai 1 jam bila ruang tidak teratur. Hal ini berdampak pada pekerjaan lain yang tertunda, audit mendadak yang terhambat, hingga munculnya lembur tak resmi. Observasi mendukung pernyataan ini yaitu adanya dokumen tercecer di rak yang salah kategori bahkan di lantai, label folder yang pudar, serta prosedur pengembalian yang tidak disiplin. Hambatan fisik seperti lorong sempit dan penumpukan barang non-arsip menambah waktu tempuh staf saat mengambil berkas.

Kinerja Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional dalam pengelolaan arsip masih menghadapi kendala. Secara umum, sistem klasifikasi berdasarkan kategori, abjad, dan periode sudah cukup membantu terutama dalam penanganan dokumen yang sering digunakan. Namun, ketika dokumen yang dicari merupakan dokumen lama atau jarang diakses proses pencarian cenderung memakan waktu lebih lama. Hal ini terjadi karena adanya inkonsistensi dalam pengembalian dokumen sehingga berkas tidak selalu kembali ke rak yang sesuai.

Kondisi tersebut berdampak pada kecepatan layanan operasional. Pencarian dokumen yang seharusnya dapat dilakukan dalam hitungan menit terkadang memerlukan waktu hingga berjam-jam. Penundaan ini bukan hanya memperlambat penyelesaian pekerjaan tetapi juga menurunkan kualitas pelayanan terhadap nasabah, karena

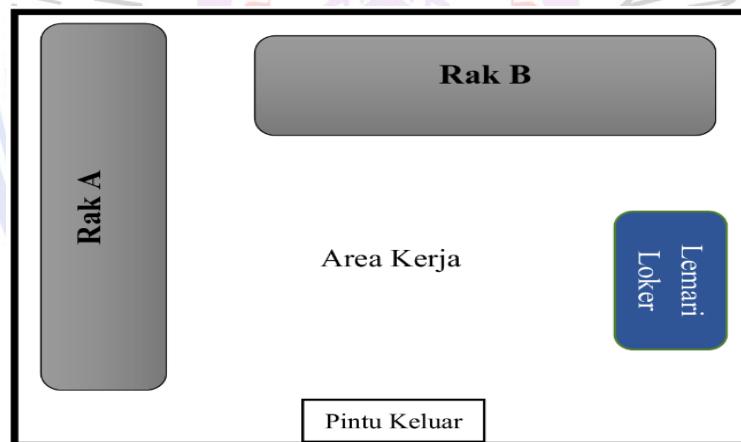
beberapa transaksi atau proses administratif harus menunggu dokumen ditemukan. Situasi seperti ini memunculkan biaya tersembunyi berupa penambahan beban kerja dan waktu lembur yang secara tidak langsung mengurangi efisiensi organisasi.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa tata ruang arsip turut memengaruhi kinerja operasional. Lorong antar-rak yang sempit akibat tumpukan barang non-arsip, penempatan lemari loker di luar ruangan, serta dokumen yang tercecer dan label folder yang pudar menambah kompleksitas dalam proses pencarian. Faktor-faktor ini meningkatkan risiko kesalahan pengambilan dokumen, memperbesar peluang keterlambatan layanan, serta menimbulkan potensi masalah keselamatan kerja.

Dengan demikian, kinerja operasional arsip dapat dikatakan belum optimal karena dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu ketidakteraturan tata letak fisik ruang arsip dan ketidakdisiplinan dalam penerapan sistem klasifikasi. Perbaikan di kedua aspek ini sangat diperlukan agar proses operasional menjadi lebih cepat, akurat, dan andal dalam mendukung kegiatan pelayanan bank.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tata letak ruang arsip di PT BPR Mapalus Tumetenden telah diatur sedemikian rupa untuk memfasilitasi aksesibilitas dokumen. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2021) yang menyatakan bahwa desain tata letak yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memfasilitasi aliran informasi dan material yang lebih baik. Dalam konteks PT BPR Mapalus Tumetenden Cabang Tomohon, penataan ruang arsip yang sistematis memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap dokumen yang pada gilirannya mendukung kinerja operasional yang lebih baik. Penelitian oleh Sugiarto dan Wahyono (2021) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa pengaturan ruang arsip yang optimal berkontribusi pada suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, meskipun terdapat sistem klasifikasi, beberapa informan mengeluhkan bahwa dokumen sering tidak dikembalikan ke tempat semula, yang menyebabkan kesulitan dalam pencarian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori mendukung pentingnya tata letak, implementasi di lapangan memerlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa sistem yang ada diikuti dengan disiplin.



Gambar 3. Tata Letak Alternatif Ruang Arsip

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Tata letak yang diusulkan meningkatkan efisiensi sirkulasi melalui alokasi Rak A secara vertikal dan Rak B secara horizontal di sepanjang perimeter ruang, sehingga koridor kerja sentral memadai untuk meminimalkan jarak tempuh akses dokumen. Pemanfaatan sudut kanan untuk penempatan lemari loker memaksimalkan penggunaan ruang “inert” tanpa mengganggu aktivitas operasional utama, sekaligus menambah kapasitas penyimpanan dan pengaturan area kerja di zona inti ruang memfasilitasi pemantauan visual menyeluruh terhadap seluruh unit penyimpanan sehingga mengurangi potensi kesalahan penanganan maupun kehilangan dokumen. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan arsip yang baik tidak hanya berfokus pada penataan fisik tetapi juga pada penerapan sistem yang mendukung efisiensi seperti penggunaan teknologi penyimpanan yang modern.

Penelitian oleh Nursyanti dan Sagita (2025) menunjukkan bahwa optimalisasi tata letak penyimpanan dapat meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Mereka menemukan bahwa dengan menerapkan metode Class Based Storage, perusahaan dapat mengelola ruang penyimpanan dengan lebih baik, yang sejalan dengan temuan bahwa penataan yang sistematis di PT BPR Mapalus Tumetenden juga dapat meningkatkan efisiensi. Penelitian ini

menegaskan bahwa pengelolaan ruang arsip yang baik tidak hanya berfokus pada penataan fisik, tetapi juga pada penerapan sistem yang mendukung efisiensi, seperti penggunaan teknologi penyimpanan yang modern. Persamaan antara temuan penelitian ini dan teori yang ada terletak pada pengakuan bahwa tata letak yang baik dan efisiensi ruang arsip berkontribusi positif terhadap kinerja operasional. Baik Heizer dan Render (2021) maupun Sugiarto dan Wahyono (2021) menekankan bahwa pengaturan yang baik dapat mengurangi pemborosan waktu dan meningkatkan produktivitas, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tata letak yang lebih baik, waktu yang dibutuhkan untuk menemukan dokumen dapat diminimalkan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, terdapat perbedaan dalam konteks implementasi. Sementara Heizer dan Render (2021) memberikan panduan umum tentang tata letak, penelitian ini menunjukkan bahwa di PT BPR Mapalus Tumetenden, meskipun ada sistem klasifikasi, masih terdapat tantangan dalam penerapan yang konsisten. Beberapa informan mengeluhkan bahwa dokumen sering tidak dikembalikan ke tempat semula yang menyebabkan kesulitan dalam pencarian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori mendukung pentingnya tata letak, implementasi di lapangan memerlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa sistem yang ada diikuti dengan disiplin.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi tata letak ruang arsip di perusahaan ini telah dilakukan dengan cukup baik. Penataan dokumen berdasarkan kategori dan abjad memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik bagi karyawan dalam mencari dokumen. Namun, meskipun tata letak yang ada sudah cukup mendukung, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti penumpukan dokumen yang tidak teratur dan kesulitan dalam menemukan dokumen tertentu, terutama yang jarang diakses..
2. Efisiensi ruang arsip saat ini belum optimal. Meskipun kapasitas fisik ruang arsip cukup untuk menampung dokumen yang ada, pemanfaatan ruang yang tidak maksimal dan adanya barang non-arsip yang mengganggu alur kerja menjadi masalah yang signifikan. Penataan yang lebih sistematis dan penggunaan teknologi penyimpanan yang modern sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi ruang.
3. Dari segi dampak terhadap kinerja operasional, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang sistematis dan efisien sangat berpengaruh terhadap kinerja PT BPR Mapalus Tumetenden. Waktu yang dibutuhkan untuk menemukan dokumen yang tepat sering kali lebih lama dari yang diharapkan, yang berdampak pada kepuasan nasabah dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang lebih baik akan berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional secara keseluruhan

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melakukan reorganisasi tata letak ruang arsip dan mempertimbangkan frekuensi akses dokumen. Dokumen yang sering diakses sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau. Penataan ruang arsip yang diajukan meningkatkan kelancaran sirkulasi dengan menempatkan Rak A secara vertikal dan Rak B secara horizontal di sekeliling perimeter sehingga koridor tengah cukup luas untuk meminimalkan jarak antardokumen.
2. Penerapan sistem klasifikasi yang lebih intuitif dan konsisten sangat diperlukan. Penggunaan kode warna atau label yang lebih jelas dapat membantu staf dalam menemukan dokumen dengan lebih cepat dan efisien.
3. PT BPR Mapalus Tumetenden perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan arsip. Penerapan sistem digital dapat mempermudah pencarian dokumen dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip.
4. Penting untuk memberikan pelatihan kepada staf mengenai prosedur pengelolaan arsip dan pentingnya disiplin dalam mengembalikan dokumen ke tempat semula memastikan bahwa semua karyawan memahami pentingnya pengelolaan arsip yang baik.
5. Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengelolaan arsip yang ada, termasuk penataan ruang dan sistem klasifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiba, P. S., Palandeng, I. D., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Tata Letak Gudang Pada PT. Sapta Sari Tama Cabang Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 10(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43862>
- Ananda, M.R. (2021). *Analisis Efektivitas Layout Dalam Peningkatan Kinerja Operasional Jasa Pada Bank Indonesia Provinsi Riau*. (Skripsi, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/10153/>
- Aulia, N.A.V. (2020). *Pengaruh Layout, Iklim Kerja, Teknologi Terhadap Kinerja Operasional Pada Usaha Kerja Songket Di Lombok*. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta). <https://dspace.uii.ac.id/123456789/44196>
- Heizer, J., & Render, B. (2021). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B., & Muson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1987). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. Sage
- Nursyanti, Y., & Sagita, S. (2025) Optimasi Tata Letak Penyimpanan Kontainer Berbasis Utilitas dan Allowance untuk Meningkatkan Kapasitas dan Efisiensi Operasional. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*. 4(1). <https://jurnal-tmit.com/index.php/home/article/view/548>
- Pitoy, H.W.W., Jan, A.B.H., & Sumarauw, J.S.B. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 8(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/29929>
- Runtuwene, R.A., & Karuntu, M.M. (2024). Analisis Tata Letak Gudang Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 12(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53757>
- Russel, R.S., & Taylor, B.W. (2021). *Operations Management: Creating Value Along the Supply Chain*. (10th ed.). Wiley.
- Sobandi, H., & Kosasih, M. (2023). *Manajemen Operasional: Strategi dan Praktik* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Stephens, R. E., & Meyers, F. E. (2023). *Manufacturing Facilities Design and Material Handling* (5th ed.). Pearson Education.
- Sugiarto, T., & Wahyono, E. (2021). *Manajemen Karsipan: Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi di Organisasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Bandung: Alfabeta.